

## KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019

<sup>a</sup>Cut Ermiati, <sup>b</sup>Dita Amanah, <sup>c</sup>Fauzia Agustini, <sup>d</sup>Cut Rianita Nurjannah Putri,  
<sup>e</sup>Dedy Ansari Harahap  
<sup>a,b,c,d</sup>Universitas Negeri Medan  
<sup>e</sup>Universitas Islam Bandung  
*E-mail: [ditaamanah@unimed.ac.id](mailto:ditaamanah@unimed.ac.id)*

### ABSTRAK

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019. Besar atau kecil tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atau profitabilitas adalah rasio dalam mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengartikan bahwa keadaan suatu perusahaan baik atau sehat. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas, yaitu faktor pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing) dan kecukupan modal (Capital AdequacyRatio).

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang masuk kedalam kategori Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan dengan jumlah populasi sebanyak 14 bank. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 182 data.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah model regresi berganda, hasil Non Performing Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset

---

**Kata kunci : Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio(CAR).**

### ABSTRACT

*Big or small the level of profits obtained by the company or profitability is a ratio in measuring the effectiveness of management as a whole. High level of profitability means that the condition of a company is good or healthy. Based on previous research that there are factors that can affect the ups and downs of profitability, namely the problematic financing factors (Non Performing Financing) and capital adequacy (Capital AdequacyRatio).*

*The population of this study is all Islamic banks that are included in the category of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority with a total population of 14 banks. The sampling technique used is saturated sampling with a total sample of 182 data.*

*The data analysis technique in this research is multiple regression models, the results of Non Performing Financing have a negative and significant effect on Return On Assets and Capital Adequacy Ratio has no effect on Return On Assets.*

---

**Keywords: Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR).**

## PENDAHULUAN

Perkembangan yang cukup signifikan dialami oleh industri perbankan terutama perbankan syariah di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasca krisis keuangan global, kinerja bank syariah lebih likuid dan lebih baik dalam mengelola pembiayaan (Rahmi, 2017). Kinerja bank dapat diukur dengan profitabilitas yang merupakan indikator paling tepat dalam pengukurannya (Catharina Vista Okta Frida, 2020). Kinerja bank dilihat dari tinggi atau rendahnya profitabilitas. Kinerja bank dinyatakan baik jika profitabilitas tinggi. Jadi indikator penting pada perusahaan salah satunya adalah profitabilitas yang juga menjadi ukuran keadaan perusahaan (baik atau buruk). Return on Asset (ROA) merupakan salah satu proksi profitabilitas.

Dari 14 bank umum syariah terdapat beberapa bank umum syariah yang mengalami penurunan tingkat profitabilitasnya yang dilihat melalui rasio ROA yaitu Bank Aceh Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, dan Maybank Syariah (Keuangan, 2018)

Rasio berikutnya yang memiliki pengaruh dalam melihat baik buruknya kinerja didalam dunia perbankan adalah rasio Non Performing Financing (NPF). Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio untuk melihat seberapa tinggi pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut data dari annual report (laporan tahunan) yang diakses dari laman website resmi ke 14 (empat belas) bank umum syariah terdapat 6 (enam) bank umum syariah yang nilai Non Performing Financing (NPF)nya diatas 4%, yaitu BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (Keuangan, 2019).

Rasio selanjutnya yang memiliki pengaruh didalam melihat kinerja keuangan dalam dunia perbankan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal. Modal yang terbatas merupakan salah satu masalah perbankan syariah di Indonesia saat ini. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan satu-satunya bank syariah yang termasuk ke dalam kategori modal hingga Rp. 30 triliun. Kategori modal Rp. 1 – 5 triliun dimiliki oleh tujuh bank yaitu BTPN Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Aceh Syariah, Mega Syariah, BRI Syariah, Muamalat. Sementara untuk modal di bawah Rp. 1 triliun adalah Maybank, Victoria, Bukopin Syariah, BJB Syariah dan Panin Dubai (Adi, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah untuk periode 2016-2019 terutama mengenai profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai rasio.

## KAJIAN PUSTAKA

### Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah (Ascarya & Yumanita, 2005). Kegiatan bank yang tidak mengenakan bunga kepada nasabah dan berdasarkan hukum Islam disebut dengan bank syariah (Ismail, 2016).

### Profitabilitas

Keuntungan yang dihasilkan dengan pemanfaatan aktiva perusahaan diukur dengan profitabilitas yang merupakan indikator efisiensi perusahaan (Ubaidillah, 2016). Selain efisiensi, efektivitas perusahaan juga dapat diukur dengan profitabilitas dari hasil pengembalian pinjaman dan investasi (Armereo, 2015). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang selalu digunakan di dunia perbankan sebagai indikator profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk

memperoleh keuntungan (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Return On Asset (ROA), dengan rumus :  $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

**Tabel 1**  
**Skala Predikat Kesehatan Bank dengan Rasio ROA**

No.	Predikat	Rasio ROA
1.	Sangat baik	ROA > 1,5%
2.	Baik	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3.	Cukup baik	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4.	Kurang baik	0% < ROA ≤ 0,5%
5.	Tidak baik	ROA ≤ 0%

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

### **Non Performing Financing (NPF)**

Pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Keuntungan/profitabilitas bank akan semakin kecil jika NPF semakin besar karena adanya dana yang tidak dapat ditagih yang menyebabkan bank tidak dapat membiayai aktiva produktif lain yang dimilikinya (Ubaidillah, 2016). Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dari pembiayaan akan hilang disebabkan NPF yang tinggi dan tentu akan mempengaruhi laba dan ROA (Wibowo & Syaichu, 2013). Artinya, ROA yang rendah disebabkan oleh nilai NPF yang tinggi, sebaliknya jika NPF rendah maka nilai ROA akan meningkat.

Rumus Non Performing Financing :  $NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

**Tabel 2**  
**Skala Predikat Kesehatan Bank dengan rasio NPF**

No.	Predikat	Rasio ROA
1.	Sangat baik	NPF < 2%
2.	Baik	2% < NPF ≤ 5%
3.	Cukup baik	5% ≤ NPF < 8%
4.	Kurang baik	8% ≤ NPF < 12%
5.	Tidak baik	NPF ≥ 12%

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal dan kemampuan untuk menentukan identitas, menilai, memperhatikan dan mengendalikan risiko-risiko yang muncul yang mempengaruhi besaran modal disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai standar *Bank for International Settlements* (BIS), semua bank di Indonesia wajib memiliki modal minimum 8% dari ATMR (Astarina & Hapsila, 2015). Kemampuan bank akan semakin besar untuk menanggung risiko setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko jika CAR semakin tinggi. Dengan demikian kecukupan modal akan semakin tinggi dalam menanggung risiko kredit macet. Ini artinya kinerja bank adalah baik dan kepercayaan nasabah terhadap bank dapat meningkat dan seterusnya profitabilitas (ROA)

akan meningkat (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019). Nilai CAR yang tinggi yaitu 8% sesuai ketentuan BI, menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan melakukan pembiayaan operasional bank dan keadaan ini menguntungkan bagi bank yang berkontribusi besar pada profitabilitas (Indonesia, 2018).

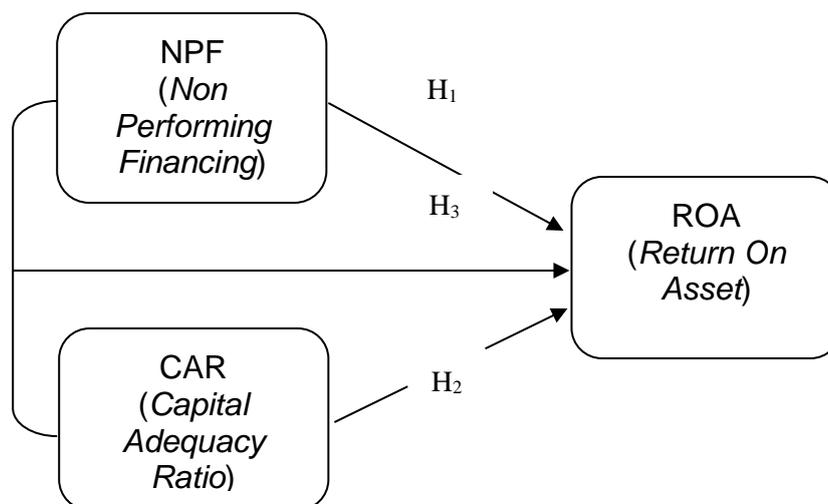
$$\text{Rumus Capital Adequacy Ratio : CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**Skala Predikat Kesehatan Bank dengan Rasio CAR**

No.	Predikat	Rasio ROA
1.	Sangat sehat	CAR ≥ 12%
2.	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3.	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9%
4.	Kurang sehat	6% < CAR < 12%
5.	Tidak sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

### Kerangka penelitian



**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : *Non Performing Financing* (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019.
- H<sub>2</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019.
- H<sub>3</sub> : *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019.

### METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 14 (empat belas) bank yang termasuk ke dalam kategori bank syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2016-2019. Sementara sampel adalah jumlah keseluruhan populasi yang ditentukan berdasarkan sampel jenuh yaitu 14 bank syariah.

### Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis dengan bantuan program SPSS. Uji-uji dilakukan seperti asumsi klasik, uji hipotesis. Persamaan rumus regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Return On Asset (ROA)
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Non Performing Financing (NPF)
- X<sub>2</sub> = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- b<sub>1-2</sub> = Koefisien regresi berganda
- e = Standar eror

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Normalitas Data

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24247508
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,847
Asymp. Sig. (2-tailed)		,470

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,470 (> 0,05). Ini menyatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

## Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Multikolinieritas**

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,373	,525		6,430	,000		
NPF	-1,005	,143	-,478	-7,044	,000	,915	1,093
CAR	,008	,010	,056	,826	,410	,915	1,093

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 5 menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,915 ( $>0,1$ ) untuk NPF ( $X_1$ ) dan CAR ( $X_2$ ). Nilai VIF sebesar 1,093 ( $<10$ ) untuk masing-masing variabel. Artinya, model ini bebas dari multikolinieritas.

## Heterokedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,322	,216		1,490	,138	
1	LG_X1	,038	,033	,105	1,144	,254
	LG_X2	-,008	,163	-,005	-,050	,960

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_2

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikan untuk  $X_1$  (0,254) dan  $X_2$  (0,960). Kedua nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

(Constant)	3,373	,525		6,430	,000		
NPF	-1,005	,143	-,478	-7,044	,000	,915	1,093
CAR	,008	,010	,056	,826	,410	,915	1,093

a. Dependent Variable: ROA

Dari data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 3,373 - 1,005X_1 + 0,008X_2 + e$$

Konstanta sebesar 3,373 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio*, maka *Return On Asset* adalah sebesar 3,373. Koefisien  $X_1$  (*Non Performing Financing*) sebesar -1,005 dan koefisien  $X_2$  (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,008.

### Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,373	,525		6,430	,000
1	NPF	-1,005	,143	-,478	-7,044	,000
	CAR	,008	,010	,056	,826	,410

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis uji t untuk masing-masing variabel independen dengan penjelasan sebagai berikut:

- Non Performing Financing ( $X_1$ )  
Nilai  $t_{hitung} X_1 = -7,044 > t_{tabel} = 1,97331$  dengan signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Ini berarti bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset.
- Capital Adequacy Ratio ( $X_2$ )  
Nilai  $t_{hitung} X_2 = 0,008 < t_{tabel} = 1,97331$  dengan signifikansi sebesar 0,410 (>0,05). Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset.

### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 9**

## Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
	Regression	664,197	2	332,099	29,353	,000b
1	Residual	2025,174	179	11,314		
	Total	2689,371	181			

a. Dependent Variable:ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPF

Berdasarkan Tabel 9 pengolahan data di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 29,353. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan variabel bebas ( $k$ ) = 2, derajat kebebasan =  $182-2 = 180$  dan taraf kesalahan 0,05 adalah 3,05. Jika  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  maka dapat dilihat bahwa nilai  $F$  yaitu 29,353 ( $>3,05$ ) dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dimana *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi**

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 <sup>a</sup>	,247	,239	3,36360

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF

Tabel 10 menunjukkan bahwa  $R_{square}$  sebesar 0,247 yang memiliki arti bahwa pada penelitian *Return On Asset* dijelaskan oleh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 24,7%. Adapun sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dinyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Artinya peningkatan dari *Non Performing Financing* berkebalikan dengan peningkatan laba yang diperoleh. Dengan kata lain jika NPF naik maka laba akan turun, begitu pula sebaliknya pada taraf signifikansi 0,05. Sejalan dengan (Widyaningrum & Septiarini, 2015) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset***

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Artinya tinggi rendah *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Didukung oleh (Wibowo & Syaichu, 2013), (M, Ali, & Habbe, 2012), (Anindiensyah, Sudiyatno, Puspitasari, & Susilawati, 2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini mungkin disebabkan pada masa penelitian terdapat restrukturisasi permodalan dengan cara menambah pinjaman modal. Maka profitabilitas dari bank tersebut tidak terganggu karna segala kewajiban dapat diselesaikan. Sehingga tidak berpengaruh terhadap naik turunnya laba.

### **Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. *Non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas karena salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Jika pembiayaan yang disalurkan bermasalah maka akan berdampak pada penurunan pendapatan bank. Penurunan profitabilitas akan menjadikan bank kurang efisien. Hal ini akan menyebabkan kinerja bank menurun dan minat investor untuk menanamkan uang pada bank tersebut juga turut berkurang. Untuk *capital adequacy ratio* adalah jika bank tidak memiliki modal yang cukup maka operasional tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga kemampuan untuk menghasilkan laba atau profit yang besar juga akan terkendala.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
- 2) *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
- 3) *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

### **Keterbatasan**

- 1) Hanya mengikutsertakan 2 (dua) variabel yaitu NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
- 2) Hanya mengambil periode 2016-2019.
- 3) Hanya 14 sampel

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pihak manajemen Bank Umum Syariah agar dapat meningkatkan ROA dengan menekan nilai NPF.
- 2) Pihak manajemen bank syariah sebaiknya mempertahankan modalnya (CAR) agar tetap di 8% sesuai peraturan BI sehingga kesehatan bank tetap baik dan tingkat kepercayaan investor dapat meningkat.

## **REFERENSI**

Adi, T. (2019, January 11). Problem Likuiditas Perbankan Syariah. *Kontan.Co.Id*.

- Retrieved from <https://analisis.kontan.co.id/news/problem-likuiditas-perbankan-syariah-2019>
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anindiastiyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Roa Dengan Nim Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu* (pp. 560–567).
- Armereo, C. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(1), 48–56.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum* (14th ed.). Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA.
- Astarina, I., & Hapsila, A. (2015). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Catharina Vista Okta Frida. (2020). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Garudhawaca,.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 161–168.
- Indonesia, I. B. (2018). *Tata kelola manajemen risiko perbankan (cover baru)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah* (4th ed.). Jakarta: Prenada Media.
- Kuangan, O. J. (2018). *Annual Report*. Jakarta. Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Kuangan, O. J. (2019). *Annual Report*. Jakarta. Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- M, M. S., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Rahmi, L. (2017). Financial Performance Of Islamic Banking After The Global Financial Crisis: A Comparison Between Islamic Commercial Banks And Islamic Business Unit Banks In Indonesia. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 4(1), 149–164.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*, 4(1), 151–188.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10–19.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970–985.